

DAFTAR PUSTAKA

- Abdoeh, S. A. (2020). *Tradisi Punggahan Menjelang Ramadhan* . Jurnal Agama, Sosial dan Budaya , 51-65.
- Abdul Rahman Rahim, d. (2021). *Inovasi pembelajaran Pantun Berbasis Kearifan Lokal* . Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran , 1086-1093.
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Affandy, S. (2017). *Penanaman Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Peserta Didik*. Jurnal Atthulab, 196.
- Almansur, M. D. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Astuti, C. W. (2017). *Sikap Hidup Masyarakat Jawa dalam Cerpen Karya Kuntowijoyo*. Kata, 67-70.
- Bachri, B. S. (2010). *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif* . Jurnal Teknologi Pendidikan , 56.
- Bactiar, A. (2011). *Religiutas Masyarakat Jawa dalam Karya Sastra Indonesia*. Jurnal Deiksis , 345-347.
- Basyari, H. I. (2014). *Nilai-Nilai Kearifan Lokal (Local Wisdom) Tradisi Memitu Pada Masyarakat Cirebon*. Jurnal Educomic, 48.
- Bayuadhy, Gesta. (2014). *Wong Sugih Mati Keluwen Falsafah di Tengah Zaman Edan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Chairul, A. (2019). *Kearifan Lokal dalam Tradisi Mancoliak Anak Pada Masyarakat Adat Silungkang* . Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya, 175-176.
- Darmoko. (2016). *Budaya Jawa Dalam Diaspora: Tinjauan Pada Masyarakat Jawa di Suriname*. Jurnal Universitas Indonesia, 1-19.
- David Hizkia Tobing, d. (2017). *Bahan Ajar Pendekatan dalam Penelitian Kualitatif* . Universitas Udayana: Fakultas Kedokteran.

- Desi Nurcahyanti, d. (2020). *Peran Kearifan Lokal Masyarakat Jawa untuk Melestarikan Batik Tradisi di Girilayu , Karanganyar, Indonesia*. Jurnal Seni Budaya, 145-153.
- Diem, A. F. (2012). *Wisdom of the locality* . Jurnal Berkala Teknik, 300.
- Effendy, S. d. (2021). *Penentuan Hari Pernikahan Menggunakan Primbon dari Sisi Istihsan*. Jurnal sejarah dan Pembelajarannya, 35.
- Hardani, d. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Wonosari: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Haris Herdiansyah, M. (2013). *Wawancara, Observasi dan Focus Group* . Jakarta: Rajawali Press.
- Hartono. (2016). *Petung dalam Primbon Jawa* . Litera , 264.
- Idrus, M. (2007). *Makna Agama dan Budaya Bagi Orang Jawa* . Jurnal UNISIA, 391-401.
- Indonesia, K. K. (2011). *Buku Kearifan Lokal di Tengah Modernisasi*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Kebudayaan Badan Pengembangan Sumber Daya Kebudayaan dan Pariwisata Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia.
- Jamaluddin. (2014). *Tradisi Ziarah Kubur dalam Masyarakat Melayu Kuantan* . Jurnal Sosial Budaya , 251-269.
- Mahardika Dwi Fitriani, d. (2017). *Pembelajaran Kearifan Lokal di Sekolah Dasar . Transformasi Pendidikan Abad 21* , 772.
- Maridi. (2015). *Mengangkat Budaya dan Kearifan Lokal dalam Sistem Konservasi Tanah dan Air* . Jurnal Biologis, Sains, Lingkungan dan Pembelajarannya, 20-39.
- Mibtadin. (2022). *Nalar Politik, Kekuasaan, dan Etika Jawa Refleksi Konsep Hasta Brata Tatanan Kehidupan Masyarakat Jawa Kontemporer* . Conference Series , 169-176.
- Miles. (1994). *An Expanded Sourcebook Qualitative Data Analysis* . London: Sage Publication.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung : PT remaja Rosdakarya.

- Mubarak, A. (2020). *Tradisi Khatam Al-Qur'an di Desa Pambusuang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar*. Makassar: UIN Alaudin Makassar.
- Muhajir, E. S. (2019). Penanaman dan Penguatan Nilai-Nilai Keislaman Melalui Perayaan Hari Besar Islam. *Al-Ashriyyah*, 293-309.
- Mundir. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember : STAIN Jember Press.
- Murdiyanto, E. (2020). *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: UPN Veteran.
- Nasiti, A. R. (2019). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Pembelajaran Teks Deskriptif Peristiwa Budaya di Kabupaten Semarang*. Semarang : Universitas Negeri Semarang .
- Njatrijani, R. (2018). *Kearifan Lokal dalam Perspektif Budaya Kota Semarang*. *Jurnal Gema Keadilan*, 18.
- Nugroho, Z. A. (2013). *Kearifan Lokal Budaya Jawa Sebagai Basis Model Kepemimpinan yang Efektif*. *JP Journal & Proceeding*, 2.
- Padmanugraha, A. S. (2010). Common Sense Outlook on Local Wisdom and Identity: A contemporary Javanese Native's Experience. *Jurnal Local Dzikir, Yasinan, Ziarah Kubur Wisdom for Character Building*, 2.
- Pakar, Sutejo Ibnu. (2015). *Tradisi Amaliyah Warga NU Tahlilan, adiyuwan, Dzikir, Yasinan, Ziarah Kubur*. Diponegoro: CV Aksarasatu.
- Pamungkas. (2006). *Lelaku dan Tikarat: Cara Orang Jawa Menggapai Kesempurnaan Hidup*. Yogyakarta: Narasi.
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research & Evaluation Method*. California: Sage Publication.
- Pingge, H. D. (2017). Kearifan Lokal dan Penerapannya di Sekolah. *Jurnal Edukasi Sumba*, 128-135.
- Lexy Moleong, M. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Lubis Bernard. (2019). *Syukur Dengan Kebahagiaan Remaja*. *Jurnal Pionir LPPM*, 282-287.

- Purwadi. (2005). *Upacara Tradisional Jawa Menggali Untaian Kearifan Lokal* . Yogyakarta : Pustaka Pelajar .
- Putra, D. (2021). The Particle of The Isra Miraj Value of The Mandailing Natal Community. *Jurnal Tajdid* , 243-268.
- RI, D. A. (2009). *Pedoman Penyelenggaraan Peringatan Hari Besar Islam*. Jakarta: Direktorat Penerangan Agama Islam Direktoral Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama RI.
- RI, K. (2016). *Analisis Kearifan Lokal Ditinjau Dari Keragaman Budaya* . Jakarta: Pusat Data dan statistik Pendidikan dan Kebudayaan Kemdikbud .
- Rosidi, A. (2011). *Kearifan Lokal dalam Perspektif Budaya Sunda* . Bandung : Kiblat Buku Utama.
- Roqib, Moh. (2007). *Harmoni Dalam Budaya Jawa (Dimensi Edukasi dan Keadilan Gender)*. Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press.
- Rumengan, J. (2013). *Metodologi Penelitian* . Bandung : Citapustaka Media perintis.
- Santosa, E. (2015). *Revitalisasi dan Eksplorasi Kearifan Lokal (Local Wisdom) dalam Konteks Pembangunan Karakter Bangsa* . *Jurnal Forum* , 15.
- Setiadi, Kusno. (2019) *Pengaruh Kearifan Lokal dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Peserta Didik*. *Jurnal Ilmiah Al-Jauhari*, 133
- Sibarani, R. (2012). *Kearifan lokal Hakikat, Peran, dan Metode Tradisi Lisan*. Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan.
- Simon, Ridwan. (2015). *Transformasi Nilai Kebersamaan Dalam Musik Songah*. *Jurnal Metodik Didatik*, 33
- Siswanto, D. (2010). *Pengaruh Pandangan Hidup Masyarakat Jawa terhadap Model Kepemimpinan*. *Filsafat*, 209.
- Siti Rumilah, d. (2020). *Kearifan Lokal Masyarakat Jawa dalam Menghadapi Pandemi*. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 120-129.
- Sugiyono. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* . Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suryadi, B. (2012). *Pengantar Antropologi*. Banjarmasin: UNLAM.
- Syahrum, S. d. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*. Bandung : Citapustaka Media.
- Tejokusumo, B. (2014). *Dinamika Masyarakat sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jurnal Geoedukasi , 38-43.
- Tobing, D. H. (2017). *Bahan Ajar Pendekatan dalam Penelitian Kualitatif*. Universitas Udayana : Fakultas Kedokteran .
- Unayah, N. (2016). *Identifikasi Kearifan Lokal dalam Pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil*. Jurnal Sosio Informa , 1-18.
- Usiono. (2018). *Pendidikan Kewarnegaraan*. Medan: Perdana Publishing.
- Wibowo, A. (2014). *Metodologi Penelitian Praktis Bidang Kesehatan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wirdanaengsih. (2019). *Makna dan Tradisi-Tradisi Dalam Rangkaian Tradisi Khatam Qur'an Anak-Anak di Nagari Balai Gurah Sumatera Barat*. Journal of Child and Gender Studies , 9-24.
- Yunan, M. (2020). *Nuzulul Qur'an dan Asbabun Nuzul*. *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman dan Ilmu Kemasyarakatan*, 57-79.
- Yunus, M. (2019). *Peringatan Maulid Nabi (Tinjauan Sejarah dan Tradisinya di Indonesia)*. *Jurnal Humanistika* , 35-41.
- Zannah, U. (2014). *Makna prosesi perkawinan Jawa Timur sebagai kearifan lokal (pendekatan etnografi komunikasi dalam upacara tembus kembar mayang di Desa Jatibaru Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak Provinsi Riau)*. *Jom FISIP* , 1-15.

DAFTAR LAMPIRAN

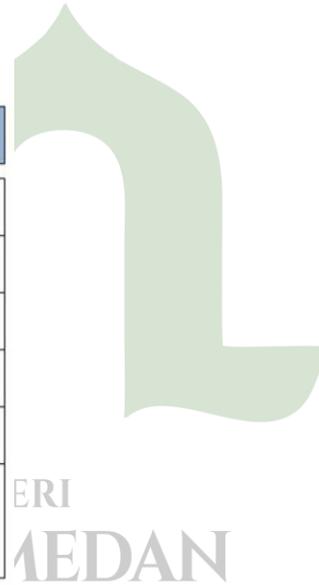
Lampiran 1 Kalender Jawa



Lampiran 2 Hari, Pasaran dan Neptu

TABEL HARI, PASARAN DAN NEPTU

HARI	NEPTU	PASARAN	NEPTU
MINGGU	5	LEGI	5
SENIN	4	PAHING	9
SELASA	3	PON	7
RABU	7	WAGE	4
KAMIS	8	KLIWON	8
JUMAT	6		
SABTU	9		



ERI
MEDAN

Lampiran 3 Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-9586/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/08/2022

01

Agustus 2022

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala Desa Jatikesuma Namorambe Deli

Serdang Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama	Ainun Mardiyah
NIM	0309182097
Tempat/Tanggal Lahir	Jatikesuma, 31 Juli 2000
Program Studi	Tadris Ips
Semester	IX (Sembilan)
Alamat	Jl Jatikesuma kec.Namorambe kab.Deliserdang Kelurahan Desa Jatikesuma Kecamatan Namorambe

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jl. Perintis Kemerdekaan Desa Jatikesuma Kecamatan Namorambe , guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

***Implementasi Kearifan Lokal Masyarakat Jawa Dalam Acara Menyambut Hari
Besar Islam di Desa Jatikesuma Namorambe Deli Serdang***

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 01 Agustus 2022
a.n. DEKAN
KETUA PROGRAM STUDI
TADRIS IPS



Syarbaini Saleh, S.Sos., M.Si.
NIP. 197202191999031003

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Lampiran 4 Surat Balasan Kantor Desa Jati Kesuma

	<p>PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG KECAMATAN NAMORAMBE DESA JATI KESUMA Jl. Perintis Kemerdekaan Desa Jati Kesuma Kode Pos 20356 Telepon Faks E-mail : kjatikesuma@gmail.com, Website : www.desajatikesuma-namorambe.ic</p>
Nomor : 698/ KD - JK/ IX /2022	Jati Kesuma, 29 September 2022
Sifat : 1 Berkas	Kepada Yth,
Perihal : Balasan Surat Izin Riset	Dekan Program Studi Tadris IPS UINSU
	Di Tempat
<p>Dengan Hormat</p> <p>Sehubungan dengan Surat Dekan Program Studi Tadris IPS UINSU Nomor B-9586/ITK.V.3/PP.00.9/08/2022 Tanggal 01 Agustus 2022 perihal Izin Riset. Berkaitan dengan hal tersebut di atas maka bersama dengan ini disampaikan bahwa Mahasiswa / Mahasiswi yang namanya tertera dibawah ini, yaitu :</p>	
Nama : Ainun Mardiyah	
NIM : 0309182097	
Tempat/Tanggal Lahir : Jati Kesuma, 31 Juli 2000	
Semester : VIII (Delapan)	
Alamat : Dusun I Desa Jati Kesuma Kec. Namo Rambe Kab. Deli Serdang.	
<p>Benar telah melaksanakan Riset di Desa Jati Kesuma Kecamatan Namo Rambe Kabupaten Deli Serdang dengan Judul " Implementasi Kearifan Lokal Masyarakat Jawa dalam Acara Menyambut Hari Besar Islam Di Desa Jati Kesuma Namo Rambe Deli Serdang" pada tanggal 16 Agustus 2022 S/D 16 September 2022</p> <p>Demikianlah Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat Dipergunakan seperlunya.</p>	
<p style="text-align: right;"> KEPALA DESA JATI KESUMA (INDARTO)</p>	

Lampiran 5
Pedoman Pertanyaan Wawancara

Nama :
Tempat tanggal lahir :
Umur :
Pekerjaan :

1. Apa yang kamu ketahui mengenai kearifan lokal?

Jawab:

2. Apa saja aktivitas-aktivitas masyarakat Jawa dalam acara menyambut hari besar Islam?

Jawab:

3. Ceritakanlah kearifan lokal yang dilakukan masyarakat Jawa pada saat menyambut hari besar Islam terkhususnya menyambut bulan Ramadhan di Desa Jati Kesuma?

Jawab:

4. Apa makna diadakannya kearifan lokal masyarakat Jawa menyambut hari besar Islam terkhususnya menyambut bulan Ramadhan di Desa Jati Kesuma?

Jawab:

5. Hal-hal apa saja yang perlu disiapkan oleh masyarakat saat melakukan kearifan lokal menyambut hari besar Islam di Desa Jatikesuma?

Jawab:

6. Adakah keuntungan dan adakah kerugian dengan adanya melaksanakan kearifan lokal di desa Jatikesuma?

Jawab:

7. Adakah nilai-nilai pendidikan dalam melakukan kearifan lokal pada saat menyambut hari besar Islam terkhususnya menyambut bulan Ramadhan di Desa Jati Kesuma?

Jawab:

8. Bagaimana caranya agar kearifan lokal ini tetap terlesatari bagi generasi muda?

Jawab:

9. Apakah ada perubahan kearifan lokal yang dilakukan masyarakat Jawa saat menyambut hari besar Islam terkhususnya menyambut bulan Ramadhan pada masa yang silam dan masa sekarang? Jelaskan!

Jawab:

10. Bagaimana responsi masyarakat sekitar saat melakukan kearifan lokal terkhususnya pada saat menyambut hari besar Islam terkhususnya menyambut bulan Ramadhan di Desa Jati Kesuma?

Jawab:

11. Adakah keunikan kearifan lokal yang dilakukan masyarakat Jawa saat menyambut hari besar Islam terkhususnya menyambut bulan Ramadhan di Desa Jati Kesuma?

Jawab:

12. Apakah kearifan lokal yang dilakukan masyarakat Jawa menyambut hari besar Islam melanggar syariat Islam atau tidak di Desa Jati Kesuma?

Jawab:

13. Bagaimana upaya agar kearifan lokal masyarakat Jawa saat hari besar Islam tetap bertahan dari pengaruh budaya luar?

Jawab:

14. Apa tujuan diadakannya kearifan lokal masyarakat Jawa menyambut hari besar Islam terkhususnya menyambut bulan Ramadhan di Desa Jati Kesuma?

Jawab:

15. Dengan adanya implementasi kearifan lokal yang dilakukan masyarakat Jawa, adakah sisi positif dan sisi negatif mengenai kearifan lokal masyarakat Jawa saat menyambut hari besar Islam terkhususnya menyambut bulan Ramadhan di Desa Jati Kesuma?

Jawab:



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Lampiran 6

Pedoman Wawancara dengan Mahasiswi Masyarakat Desa Jati Kesuma Kecamatan Namu Rambe Kabupaten Deli Serdang

Nama : Akmala Ramadhana

Tempat tanggal lahir : Jati Kesuma, 17 Desember 2000

Umur : 22

Pekerjaan : Mahasiswi

Instrumen Penelitian

1. Apa yang kamu ketahui mengenai kearifan lokal?

Jawab: Kearifan lokal menurut saya adalah yang dilakukan sebagai wujud syukur berupa perwiritan atau pengajian dan makan bersama.

2. Apa saja aktivitas-aktivitas masyarakat Jawa dalam acara menyambut hari besar Islam?

Jawab: Aktivitas-aktivitas masyarakat Jawa dalam acara menyambut hari besar yang mengandung kearifan lokal seperti perwiritan, punggahan, ziarah kubur.

3. Ceritakanlah kearifan lokal yang dilakukan masyarakat Jawa pada saat menyambut hari besar Islam terkhususnya menyambut bulan Ramadhan di Desa Jati Kesuma ?

Jawab: Kearifan lokal yang dilakukan biasanya masyarakat mengadakan perwiritan siang, sore dan malam hal ini seperti rutinitas. Dengan adanya perwiritan masyarakat mengadakan secara massal. Seluruh perwiritan yang disebut massal dikumpulkan jadi satu saat menyambut bulan ramadhan. Selain itu adanya punggahan atau disebut makan bersama atau minum bersama.

4. Apa makna Kearifan lokal masyarakat Jawa menyambut hari besar Islam terkhususnya menyambut bulan Ramadhan di Desa Jati Kesuma?

Jawab: Maknanya adalah puji syukur kita kepada Allah. Karena Allah memberikat rezeki berupa nikmat kesehatan sehingga kita dapat menyambut hari besar Islam.

5. Hal-hal apa saja yang perlu disiapkan oleh masyarakat saat melakukan kearifan lokal menyambut hari besar Islam terkhususnya menyambut bulan Ramadhan di Desa Jati Kesuma?

Jawab: Masyarakat harus menyiapkan mental karena tidak semua masyarakat dapat menerima atau menyambut hari besar. Masyarakat juga harus mempersiapkan uang ataupun dana saat menyambut hari besar karena hari besar memerlukan makan dan minum jika tidak ada dana tidak dapat menyambut hari besar tersebut.

6. Adakah keuntungan dan adakah kerugian dengan adanya melaksanakan kearifan lokal di desa Jatikesuma?

Jawab: Keuntungannya pasti ada. Keuntungan masyarakat bisa melakukan kumpul bersama. Kumpul bersama seperti misalnya masyarakat yang dikenal atau tidak dikenal menjadi kenal karena adanya kumpul bersama.

7. Adakah nilai-nilai pendidikan dalam melakukan kearifan lokal pada saat menyambut hari besar Islam terkhususnya menyambut bulan Ramadhan di Desa Jati Kesuma?

Jawab: Nilai pendidikan ada seperti bagian kerja sama ataupun musyawarah. Jadi sebelum menyambut masyarakat ada melakukan musyawarah, karena sebelum kegiatan dimulai adanya mufakat bersama.

8. Bagaimana caranya agar kearifan lokal ini tetap terlesatari bagi generasi muda?

Jawab: caranya agar kearifan lokal ini tetap terlesatari bagi generasi muda ialah generasi muda harus ingat betapa pentingnya kearifan lokal yang dilakukan di Desa Jati Kesuma. Kearifan Lokal menjadi kebiasaan yang tidak bisa diubah. Generasi harus mengikuti alur jalannya dalam proses kearifan lokal.

9. Apakah ada perubahan kearifan lokal yang dilakukan masyarakat Jawa di Desa Jati Kesuma saat menyambut hari besar Islam terkhususnya menyambut bulan Ramadhan pada masa yang silam dan masa sekarang? Jelaskan!

Jawab: Tidak ada perubahan kearifan lokal yang dilakukan masa dahulu dan masa sekarang. Mungkin menurut saya sekarang semakin banyak orangnya, jadi antusias masyarakatnya juga harus banyak jangan haya beberapa orang baik orangtua maupun anak-anak tetap mengadakan kearifan lokal itu dalam menyambut hari besar.

10. Bagaimana responsi masyarakat sekitar saat melakukan kearifan lokal pada saat menyambut hari besar Islam terkhususnya menyambut bulan Ramadhan di Desa Jati Kesuma ?

Jawab: Responsi masyarakat sangat welcome dan masyarakat pun senang menerima dalam penyambutannya juga baik.

11. Adakah keunikan kearifan lokal yang dilakukan masyarakat Jawa saat menyambut hari besar Islam terkhususnya menyambut bulan Ramadhan di Desa Jati Kesuma?

Jawab: Menurut saya keunikannya tidak ada karena tetap begitu-begitu saja. Semua orang tetap mengikuti kearifan lokal di Desa Jati Kesuma.

12. Apakah kearifan lokal yang dilakukan masyarakat Jawa menyambut hari besar Islam terkhususnya menyambut bulan Ramadhan melanggar syariat Islam atau tidak di Desa Jati Kesuma?

Jawab: Menurut saya karena sudah menjadi kebiasaan masyarakat desa tidak ada melanggar. Hal ini dikarenakan penyambutan bulan Ramadhan minta doa sama Allah agar penyambutan bulan Ramadhan itu berkah dirahmati sama Allah dalam hal apapun saat melakukan hari besar Islam dan agar Allah merestui dan tidak melanggar syariat Islam.

13. Bagaimana upaya agar kearifan lokal masyarakat Jawa saat hari besar Islam terkhususnya menyambut bulan Ramadhan tetap bertahan dari pengaruh budaya luar?

Jawab: Upaya nya adalah jangan berpengaruh terhadap budaya luar harus tetap dengan tujuan kita contohnya inilah kearifan lokal di Desa Jati Kesuma.

14. Apa tujuan diadakannya kearifan lokal masyarakat Jawa menyambut hari besar Islam terkhususnya menyambut bulan Ramadhan di Desa Jati Kesuma?

Jawab: Tujuannya ialah agar kearifan lokal itu tidak mudah dilupakan, tujuannya sangat bermanfaat bagi masyarakat karena jalin hubungan silaturahmi. Dengan adanya silaturahmi kita bisa terarah karena kearifan lokal ini penting untuk dilakukan ini.

15. Dengan adanya implementasi kearifan lokal yang dilakukan masyarakat Jawa, adakah sisi positif dan sisi negatif mengenai kearifan lokal masyarakat Jawa saat menyambut hari besar Islam terkhususnya menyambut bulan Ramadhan di Desa Jati Kesuma?

Jawab: Sisi positifnya banyak sekali. Salah satu sisi positif ialah saling erat hubungan antar sesama manusia yaitu agar silaturahmi itu tidak putus. Sisi negatifnya tidak ada.

Lampiran 7

Pedoman wawancara dengan Tokoh Agama Masyarakat Desa Jati Kesuma Kecamatan Namu Rambe Kabupaten Deli Serdang

Nama : Poniman
Tempat tanggal lahir : Jati Kesuma, 12 Februari 1950
Umur : 72 tahun
Pekerjaan : Petani

Instrumen Penelitian

1. Apa yang kamu ketahui mengenai kearifan lokal?

Jawab: Menurut saya kearifan lokal adalah hasil budaya masyarakat yang berupa pelaksanaan dilakukan secara turun temurun.

2. Apa saja aktivitas-aktivitas masyarakat Jawa dalam acara menyambut hari besar Islam?

Jawab: Aktivitas-aktivitas masyarakat Jawa dalam acara menyambut hari besar yang mengandung kearifan lokal seperti punggahan dan ziarah kubur.

3. Ceritakanlah kearifan lokal yang dilakukan masyarakat Jawa paa saat menyambut hari besar Islam terkhususnya menyambut bulan Ramadhan di Desa Jati Kesuma?

Jawab: Kearifan lokal untuk menyambut bulan Ramadhan yaitu punggahan. Di desa yang dilakukan ditiap-tiap masjid ataupun mushola sebagai bentuk syukuran. Ziarah kubur juga termasuk kearifan lokal masyarakat Jawa saat peyambutan bulan Ramadhan yang saat melakukan kearifan lokal tidak sekaligus orang melakukannya seperti punggahan melainkan saat waktu ketika seseorang memiliki waktu luang untuk mengunjungi makam. Karena

kearifan lokal yang dilakukan di Desa Jati Kesuma sifatnya keagamaan tidak lagi berupa sesajian (memasang sesajen).

4. Apa makna Kearifan lokal masyarakat Jawa menyambut hari besar Islam terkhususnya menyambut bulan Ramadhan di Desa Jati Kesuma?

Jawab: Maknanya dengan diadakannya kearifan lokal kita dapat menyatukan antara budaya dengan syariat itu harus benar-benar dapat berjalan. Karena jika kita terapkan bisa menjadi suatu budaya yang tidak melanggar daripada syariat.

5. Hal-hal apa saja yang perlu disiapkan oleh masyarakat saat melakukan kearifan lokal menyambut hari besar Islam terkhususnya menyambut bulan Ramadhan di Desa Jati Kesuma?

Jawab: Hal-hal yang perlu disiapkan tergantung masyarakatnya itu sendiri. Maka sebelum melaksanakan kita harus musyawarah. Contohnya semua perwiritan kita undang tetapi tidak semua orang yang datang. Disaat itulah nanti yang akan kita bicarakan kesepakatannya.

6. Adakah keuntungan dan adakah kerugian dengan adanya melaksanakan kearifan lokal di desa Jati Kesuma?

Jawab: Keuntungannya ada, kita tetap bisa bersilatuhrahmi ke semua masyarakat yang awalnya tidak bisa ketemu menjadi ketemu atau dengan kata lain mempersatukan masyarakat. Contohnya seperti sumbangan yang dibuat per lorong, di musholla, di masjid tergantung daripada tiap-tiap dusun kita tidak menentukan kita akan membuat kenduri atau tausiah tidak bisa kita paksakan yang terpenting kearifan lokal tetap diadakan.

Kerugiannya yang tidak ada tetapi kerugian secara khusus biasanya panitia nombok (dana yang kurang mencukupi sehingga panitia menambahi dana).

7. Adakah nilai-nilai pendidikan dalam melakukan kearifan lokal pada saat menyambut hari besar Islam terkhususnya menyambut bulan Ramadhan di Desa Jati Kesuma?

Jawab: Nilai-nilai pendidikannya ada, salah satunya menggugah masyarakat disini agar adanya persatuan. Kedua bisa mengemukakan usulan-usulan yang banyak dari masyarakat.

8. Bagaimana caranya agar kearifan lokal ini tetap terlestari bagi generasi muda? Jawab: Caranya agar tetap terlestari kita berusaha maka setiap kali ada peringatan kita berusaha melakukan kepentingan bersama masyarakat yang ada di desa, tokoh agama yang dapat kita satukan kebersamaannya. Contoh seperti menyantunin anak yatim, bersedekah, membangun masjid disaat itulah kita bicarakan atau kita musyawarahkan.

9. Apakah ada perubahan kearifan lokal yang dilakukan masyarakat Jawa saat menyambut hari besar Islam terkhususnya menyambut bulan Ramadhan pada masa yang silam dan masa sekarang? Jelaskan!

Jawab: Perubahan kearifan lokal yang ada pada zaman dahulu tidak dibuat untuk kepentingan keagamaan contohnya kenduri dahulunya tidak ada. Tetapi saat sekarang ini kearifan lokal sudah dalam bentuk kepentingan keagamaan.

10. Bagaimana responsi masyarakat sekitar saat melakukan kearifan lokal pada saat menyambut hari besar Islam terkhususnya menyambut bulan Ramadhan di Desa Jati Kesuma ?

Jawab: Responsi/tanggapan masyarakat yaitu tanggapannya sangat bagus, tetapi belum 100% itu belum menjurus pada agama. Contohnya kearifan lokal temu pengantin yaitu bergesernya dari segi keagamaan karena di saat temu pengantin banyak yang disebutkan yang seharusnya tidak semua dapat disebutkan.

11. Adakah keunikan kearifan lokal yang dilakukan masyarakat Jawa saat menyambut hari besar Islam terkhususnya menyambut bulan Ramadhan di Desa Jati Kesuma?

Jawab: Keunikannya masih tetap ada. Keunikannya ada dalam punggahan yaitu kalau tidak habis makanannya (berkatnya) ditukar oleh teman yang lain agar supaya semua bisa bergantian merasakan.

12. Apakah kearifan lokal yang dilakukan masyarakat Jawa menyambut hari besar Islam terkhususnya menyambut bulan Ramadhan melanggar syariat Islam atau tidak di Desa Jati Kesuma?

Jawab: Tidak melanggar tetapi belum sepenuhnya mengarah pada syariat agama Islam. Masih ada juga yang berbaur adat istiadat. Contohnya saat temu pengantin yaitu kata *Isbat papat* yang seharusnya tidak perlu disebutkan. Kalau dikatakan *isbat papat* (4 kiblat) berarti ada 4 penjuru arah kiblat. Padahal dalam Islam hanya 1 kiblat yaitu arah ka'bah. Kalau itu dipakai dalam shalat *isbat papat* itu termasuk salah dalam syariat. Tetapi kalau memaknai dengan isbat papat seperti arah utara, timur, barat, selatan itu tidak masalah.

13. Bagaimana upaya agar kearifan lokal masyarakat Jawa saat hari besar Islam terkhususnya menyambut bulan Ramadhan tetap bertahan dari pengaruh budaya luar?

Jawab: Kearifan lokal tidak akan mungkin dapat terpengaruh dari budaya luar karena di Desa Jati Kesuma bermayoritas masyarakat

Jawa. Tetapi kalau kepada syariat itu bisa. Seperti disisipkan saat kearifan lokal berlangsung mengandung syariat agama.

14. Apa tujuan diadakannya kearifan lokal masyarakat Jawa menyambut hari besar Islam terkhususnya menyambut bulan Ramadhan di Desa Jati Kesuma ?

Jawab: Tujuan diadakannya untuk mempertahankan budaya. Karena kearifan lokal ini termasuk bagian dari budaya bukan agama. Silahkan saja melakukan kearifan lokal asal tidak melanggar syariat agama.

15. Dengan adanya implementasi kearifan lokal yang dilakukan masyarakat Jawa, adakah sisi positif dan sisi negatif mengenai kearifan lokal masyarakat Jawa saat menyambut hari besar Islam terkhususnya menyambut bulan Ramadhan di Desa Jati Kesuma?

Jawab: Sisi positifnya lebih banyak. Sisi negatifnya masih berkurangnya peran masyarakat mengetahui kearifan lokal.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Lampiran 8

Pedoman Waawancara dengan Ketua BPD Desa Jati Kesuma Kecamatan Namo Rambe Kabupaten Deli Serdang

Nama : Uen Juaeni
Tempat tanggal lahir : Ciamis, 17 September 1969
Umur : 53 tahun
Pekerjaan : Wiraswasta

Instrumen Penelitian

1. Apa yang kamu ketahui mengenai kearifan lokal?

Jawab: Kearifan lokal masyarakat Jawa ialah suatu kegiatan berkumpul yang namanya acara punggahan. Kegiatan ini merupakan kegiatan kumpul bersama saling tukar makanan adalah meningkatkan rasa persaudaraan.

2. Apa saja aktivitas-aktivitas masyarakat Jawa dalam acara menyambut hari besar Islam?

Jawab: Aktivitas-aktivitas masyarakat Jawa dalam acara menyambut hari besar yang mengandung kearifan lokal yaitu aktivitas gotong royong, aktivitas menyusun imam dan bilal dalam shalat tarawih, menyusun jadwal dalam pembagian jaburan untuk buka puasa.

3. Ceritakanlah kearifan lokal yang dilakukan masyarakat Jawa saat menyambut bulan Ramadhan di Desa Jati Kesuma?

Jawab: Saat menyambut hari besar Islam yaitu bulan Ramadhan yaitu Nuzulul Qur'an, yaitu kami mengundang ustadz disamping itu juga ada kegiatan safari Ramadhan baik dari luar maupun dari Jati Kesuma itu sendiri. Safari Ramdhan itu dihadiri dari tingkatan kabupaten bahkan tingkatan organisasi yang mereka memerlukan persaudaraan.

Artinya banyak sekali kegiatan yang dilakukan kegiatan menyambut bulan suci Ramadhan maupun penyambutan bulan suci Ramadhan.

4. Apa Makna diadakannya kearifan lokal masyarakat Jawa menyambut hari besar Islam terkhususnya menyambut bulan Ramadhan di Desa Jati Kesuma ?

Jawab: Maknanya adalah ketika menyambut bulan suci Ramadhan terkhususnya bagi umat Islam untuk menambah perekonomian yaitu menjual jaburan. Menjual jaburan yang maknanya dari segi ekonomi dapat menambahkan income bagi masyarakat itu sendiri.

5. Hal-hal apa saja yang perlu disiapkan oleh masyarakat saat melakukan kearifan lokal menyambut hari besar Islam terkhususnya menyambut bulan Ramadhan di Desa Jatikesuma?

Jawab: Hal-hal apa saja yang perlu disiapkan oleh masyarakat saat melakukan kearifan lokal menyambut hari besar Islam di Desa Jatikesuma adalah hati kita terutama dengan saudara kita harus bebas dari dosa harus saling memaafkan. Ketika kita memasuki bulan Ramadhan Allah dapat meridahi kita.

6. Adakah keuntungan dan adakah kerugian dengan adanya melaksanakan kearifan lokal di desa Jatikesuma?

Jawab: Keuntungannya ada, kerugian tidak ada. Keuntungannya seperti dapat menambahkan income/ pendapatan bagi masyarakat karena adanya menjual jaburan.

7. Adakah nilai-nilai pendidikan dalam melakukan kearifan lokal pada saat menyambut hari besar Islam terkhususnya menyambut bulan Ramadhan di Desa Jati Kesuma ?

Jawab: Nilai pendidikannya sudah jelas ada, salah satunya melatih anak remaja menjadi seorang bilal menjadi seorang imam, memahami

Al-Qur'an karena didalamnya ada kegiatan nuzulul Qur'an saat bulan Ramadhan. Disaat bulan Ramadhan terdapat nuzulul Qur'an disaat itulah belajar tentang bacaan Al-Qur'an baik ibu-ibu maupun anak-anak.

8. Bagaimana caranya agar kearifan lokal ini tetap lestari bagi generasi muda?

Jawab: Yaitu dari BKM itu sendiri dan dari desa itu sendiri memberikan support bahwasannya inilah hal

9. Apakah ada perubahan kearifan lokal yang dilakukan masyarakat Jawa saat menyambut hari besar Islam pada masa yang silam dan masa sekarang? Jelaskan!

Jawab: Perubahannya yang terjadi yaitu adanya perubahan yang mepin dalam tiap tahun itu berbeda namun pelaksanaan atau rutinitas itu tidak ada perbedaan/perubahan.

10. Bagaimana responsi masyarakat sekitar saat melakukan kearifan lokal terkhususnya pada saat menyambut hari besar Islam terkhususnya menyambut bulan Ramadhan di Desa Jati Kesuma?

Jawab: Respon masyarakat sangat positif. Bahkan orang yang tidak pernah ke masjid beliau melakukan shalat tarawih bersama bahkan kita mendengar kan tausiah ketika di bulan suci Ramadhan.

11. Adakah keunikan kearifan lokal yang dilakukan masyarakat Jawa saat menyambut hari besar Islam terkhususnya menyambut bulan Ramadhan di Desa Jati Kesuma?

Jawab: Keunikannya banyak. Salah satunya ketika memasuki sahur anak-anak membawa kentongan, senter dan sebagainya pada jam 03.00 yang tujuannya untuk membangunkan agar segera bersahur. Anak-

anak remaja membawa segala macam hiburan untuk membangunkan masyarakat.

12. Apakah kearifan lokal yang dilakukan masyarakat Jawa menyambut hari besar Islam terkhususnya menyambut bulan Ramadhan melanggar syariat Islam atau tidak?

Jawab: Kearifan lokal yang dilakukan di desa Jati Kesuma tidak melanggar syariat, karena pelaksanaannya mengandung nilai-nilai positif yang insyallah dapat memberikan pembelajaran bagi manusia.

13. Bagaimana upaya agar kearifan lokal masyarakat Jawa saat hari besar Islam tetap bertahan dari pengaruh budaya luar?

Jawab: Pengaruh dari budaya luar itu tidak ada. Karena selama ini budaya luar tidak pernah mengganggu saat melakukan kearifan lokal.

14. Apa tujuan diadakannya kearifan lokal masyarakat Jawa menyambut hari besar Islam terkhususnya menyambut bulan Ramadhan di Desa Jati Kesuma?

Jawab: Tujuannya pertama adalah untuk membangun mental manusia. Kedua untuk membangun keimanan manusia agar apa yang diberikan oleh Allah dengan berbuat baik Allah menurunkan rahmat dan berkah.

15. Dengan adanya implementasi kearifan lokal yang dilakukan masyarakat Jawa, adakah sisi positif dan sisi negatif mengenai kearifan lokal masyarakat Jawa saat menyambut hari besar Islam terkhususnya menyambut bulan Ramadhan di Desa Jati Kesuma?

Jawab: Sisi positifnya sudah tentu ada, salah satunya adalah kebersamaan, duduk satu meja yaitu bersama-sama. Contohnya hidangan yang sudah dihidangkan dalam satu meja tetapi jika belum waktunya belum bisa dimakan.

Sisi negatif nya yaitu perilaku manusia yang saat bulan Ramadhan tidak berpuasa melakukan merokok di pinggir jalan itulah yang termasuk dapat merusak citra umat Islam.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Lampiran 9

Pedoman Wawancara dengan penduduk Setempat Desa Jati Kesuma Kecamatan Namu Rambe Kabupaten Deli Serdang

Nama : Marini
Tempat tanggal lahir : Jati Kesuma, 14 Februari 1969
Umur : 57 Tahun
Pekerjaan : Ibu rumah tangga

Instrumen Penelitian

1. Apa yang kamu ketahui mengenai kearifan lokal?

Jawab: Kearifan lokal merupakan seluruh rangkaian aktivitas yang dilakukan secara turun-temurun yang dalam setiap tahunnya dilakukan oleh masyarakat Jawa dengan kata lain dikenal sebagai suatu tradisi yang masih melekat hingga saat ini.

2. Apa saja aktivitas-aktivitas masyarakat Jawa dalam acara menyambut hari besar Islam?

Jawab: aktivitas-aktivitas masyarakat Jawa dalam acara menyambut hari besar yang mengandung kearifan lokal seperti punggahan, ziarah kubur, mandi panggir.

3. Ceritakanlah kearifan lokal yang dilakukan masyarakat Jawa pada saat menyambut hari besar Islam terkhususnya bulan Ramadhan di Desa Jati Kesuma?

Jawab: Kearifan lokal yang dilakukan masyarakat Jawa pada saat menyambut hari besar Islam yaitu saat menyambut bulan Ramadhan seperti punggahan yaitu makan bersama. Makan bersama yang dilakukan di masjid sebagai silaturahmi juga antar masyarakat dan membawa bekal yaitu nasi dan sayur karena Allah telah memberi rezeki.

Mandi panggir juga termasuk kearifan lokal ataupun tradisi tetap hal ini tidak termasuk syariat Islam untuk menyambut dengan senang hati memandikan sejujur badan memakai wewangi-wangian.

Ziarah kubur juga termasuk kearifan lokal. Ziarah kubur bisa kapan saja dilakukan tetapi kalau dilihat dari segi kearifan lokal biasanya di Desa Jati Kesuma dilakukan sebelum memasuki bulan Ramadhan atau dengan kata lain ketika hendak memasuki bulan Ramadhan.

4. Apa makna diadakannya kearifan lokal masyarakat Jawa menyambut hari besar Islam terkhususnya menyambut bulan Ramadhan di Desa Jati Kesuma?

Jawab: Makna dari diadakannya kearifan lokal ini seperti salah satunya adalah silaturahmi, mempererat tali persaudaraan dan mengingatkan kepada masyarakat bahwa hendak memasuki bulan suci Ramadhan.

5. Hal-hal apa saja yang perlu disiapkan oleh masyarakat saat melakukan kearifan lokal menyambut hari besar Islam terkhususnya menyambut bulan Ramadhan di Desa Jati Kesuma?

Jawab: Hal-hal apa saja yang perlu disiapkan oleh masyarakat saat melakukan kearifan lokal menyambut hari besar Islam di Desa Jatikesuma adalah membawa bekal dan juga membersihkan hati agar lebih suci karena akan memasuki bulan Ramadhan yaitu dengan cara meningkatkan tingkat ibadah yang lebih maksimal.

6. Adakah keuntungan dan adakah kerugian dengan adanya melaksanakan kearifan lokal di desa Jatikesuma?

Jawab: Keuntungannya ada kerugian tidak ada. Keuntungan salah satunya meningkatkan rasa persaudaraan melalui silaturahmi dengan berkumpul bersama.

7. Adakah nilai-nilai pendidikan dalam melakukan kearifan lokal pada saat menyambut hari besar Islam terkhususnya menyambut bulan Ramadhan di Desa Jati Kesuma?

Jawab: Nilai-nilai pendidikan yaitu meningkatkan nilai persatuan dan nilai belajar. Nilai persatuan yaitu dengan cara berkumpul untuk menyatukan dalam satu agenda saat melakukan kearifan lokal. Nilai belajar yaitu adanya pembelajaran dari segi seperti khatam Qur'an. Khatam Qur'an yaitu membelajarkan bacaan seseorang agar lebih fasih dan sesuai tartil.

8. Bagaimana caranya agar kearifan lokal ini tetap terlesatari bagi generasi muda?

Jawab: caranya agar kearifan lokal ini tetap terlesatari bagi generasi muda yaitu dengan cara tetap melakukan setiap tahun nya agar tetap terjalankan bagi generasi berikutnya dengan kata lain agar tidak pudar kearifan lokalnya.

9. Apakah ada perubahan kearifan lokal yang dilakukan masyarakat Jawa saat menyambut hari besar Islam terkhususnya menyambut bulan Ramadhan masa yang silam dan masa sekarang? Jelaskan!

Jawab: Perubahan dari dulu hingga sekarang tidak ada. Karena kearifan lokal yang dialkukan dahulu hingga sekarang sama.

10. Bagaimana responsi masyarakat sekitar saat melakukan kearifan lokal terkhususnya pada saat menyambut hari besar Islam terkhususnya menyambut bulan Ramadhan di Desa Jati Kesuma ?

Jawab: Respon masyarakat sekitar saat melakukan kearifan lokal sangat mendukung selagi itu termasuk perbuatan yang positif tidak melanggar dan tidak menjadi masalah saat melakukannya.

11. Adakah keunikan kearifan lokal yang dilakukan masyarakat Jawa saat menyambut hari besar Islam terkhususnya menyambut bulan Ramadhan di Desa Jati Kesuma?

Jawab: Keunikannya adalah membawa makan/bekal untuk dimakan bersama. Makan bersama yaitu dengan saling tukar-tukaran lauk-pauk antar sesama warga.

12. Apakah kearifan lokal yang dilakukan masyarakat Jawa menyambut hari besar Islam melanggar syariat Islam atau tidak Ramadhan di Desa Jati Kesuma?

Jawab: Kearifan lokal yang dilakukan masyarakat Jawa menyambut hari besar Islam sama sekali tidak melanggar syariat Islam selagi itu tidak memasang sesaji yang mendatangkan kesyirikan.

13. Bagaimana upaya agar kearifan lokal masyarakat Jawa saat hari besar Islam tetap bertahan dari pengaruh budaya luar?

Jawab: Pengaruh dari budaya luar itu tidak ada karena di Desa ini terdapat masyarakat yang bermayoritas suku Jawa.

14. Apa tujuan diadakannya kearifan lokal masyarakat Jawa menyambut hari besar Islam terkhususnya menyambut bulan Ramadhan di Desa Jati Kesuma?

Jawab: Tujuannya untuk mengingatkan bahwa sebentar memasuki hari besar Islam yaitu bulan Ramadhan.

15. Dengan adanya implementasi kearifan lokal yang dilakukan masyarakat Jawa, adakah sisi positif dan sisi negatif mengenai kearifan lokal masyarakat Jawa saat menyambut hari besar Islam terkhususnya menyambut bulan Ramadhan di Desa Jati Kesuma?

Jawab: Sisi positif ada, sisi negatif tidak ada. Sisi positif salah satunya meningkatkan interaksi melalui interaksi antar masyarakat.

Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian

Gambar 1: Penutupan Perwiritan dengan Mendengarkan tausiah dari Ustadz



Gambar 2: Pemotongan Balai Pulut Kuning Khatam Qur'an oleh Ibu Ketua Perwiritan yaitu Ibu Iin Tukini, S. Ag



Gambar 3: Proses Khatam Qur'an oleh Ibu-Ibu Perwiritan Desa Jati Kesuma



Gambar 4: Prosesi Punggahan di Masjid Desa Jati Kesuma Kecamatan Namorambe



Gambar 5: Prosesi Pelaksanaan Punggahan saat makan bersama di Masjid Desa Jati Kesuma Kecamatan Namorambe



Gambar 6: Proses setelah Pelaksanaan Punggahan Di Masjid Al-Jihad Desa Jati Kesuma



Gambar 7: Ziarah Kubur Warga Desa Jati Kesuma di TPU Muslim



Gambar 8: Wawancara dengan Tokoh Agama Islam yaitu Bapak Poniman



Gambar 7: Wawancara dengan Mahasiswa Desa Jati Kesuma bersama Akmala Ramadhana



Gambar 8: Wawancara dengan Ketua BPD yaitu Bapak Uen Juaeni



Gambar 9: Wawancara dengan Ibu Marini



Gambar 10: Foto bersama Kepala Desa beserta aparat Desa



EGERI
MEDAN

Gambar 11: Gambar peta Desa Jati Kesuma



Gambar 12: Gambar Struktur Organisasi Kerja Desa Jati Kesuma



Gambar 13: Gambar Kantor Desa Jati Kesuma



Lampiran 11

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

Nama : Ainun Mardiyah
Tempat Tanggal Lahir : Jati Kesuma, 31 Juli 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Nim/Prodi : 0309182097/ Tadris IPS
Email : ainunpoetrydiyah31@gmail.com
Alamat : Jl. Perintis Kemerdekaan Desa Jati Kesuma
Kecamatan Namorambe Kode Pos 20356
Nama orangtua
Ayah : Suriyadi
Ibu : Isminah

B. Pendidikan

1. MIS Kesuma LKMD
2. MTS Kesuma LKMD
3. MAS Al-Manar
4. UIN Sumatera Utara Medan

C. Pengalaman

1. Bekerja sebagai tenaga pendidik di MIS Kesuma LKMD
2. Mengajar Les di rumah